

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak, dan pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga suatu bangsa. Oleh karena itu anak usia dini merupakan suatu aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Kita tidak dapat memungkiri bahwa pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini (*Early Child Education*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar dalam pembentukan karakter budi luhur, cerdas,ceria,terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Penelitian membuktikan bahwa pendidikan sejak usia dini merupakan dasar tahap tumbuh kembang selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Di kota-kota besar banyak ibu-ibu yang bekerja di luar rumah karena faktor ekonomi sehingga untuk menyewa pembantu itu mahal dan ada juga karena faktor ingin mengaktualisasi dirinya, ingin berkarya, ingin berguna bagi orang lain, dan masih banyak alasan lainnya yang mengharuskan ibu-ibu bekerja di luar.dengan demikian mereka membutuhkan suatu wadah/tempat yang dapat membantu mereka untuk memecahkan masalahnya dengan menitipkan anak mereka ke suatu lembaga yang di sebut Taman Penitipan Anak (TPA).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan,

melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh anak PAUD adalah kemampuan dasar yang dikembangkan di PAUD meliputi kemampuan sosial emosional, bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif.

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan melihat indikator yang merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Secara umum kemandirian bisa dilihat dari tingkah laku dan pembiasaan. Namun, kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang ditampilkan dalam tingkah laku. Namun ada bentuk emosional dan sosialnya. Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian secara normal akan memiliki kecenderungan yang positif. Kemandirian pada setiap anak itu berbeda, dan perbedaan itu tentu sesuai dengan kebiasaan anak. Kemudian dengan strategi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat anak, dimana anak diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan.

Mengembangkan sikap kemandirian anak usia dini harus di stimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini. Pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan dalam pembelajaran karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menggunakan prinsip pembelajaran anak usia dini maka sikap kemandirian anak akan sesuai dengan karakteristik perkembangan sosial pada anak. Oleh sebab itu mengembangkan kemandirian anak dapat diajarkan di pendidikan anak usia dini sesuai yang telah dijelaskan bahwa kemandirian menjadi indikator ketercapaian anak dalam aspek perkembangan anak. Dari hasil pengamatan di TK. Halimah Surabaya, yang beralamat di Jl. Kawatan VI /17-22, Surabaya dengan jumlah total anak sebanyak 32, dengan rincian sebagai berikut : Anak laki-laki sebanyak 18 dan anak perempuan 14 Dengan kondisi dan usia yang berbeda tersebut maka berbeda pula anak perkembangan sosial emosional dan kemandiriaannya, dari pengamatan yang dilakukan peneliti masih ada 1 anak dari 32 anak yang sebenarnya mereka sudah bisa mandiri dalam menyiapkan kursi, karena bentuk dan warna kursi yang berbeda ada 3 anak yang menginginkan kursi dengan bentuk yang sama, sehingga mereka saling berebut, dan ada 6 anak yang masih harus disuapi /dibantu pengasuh saat kegiatan makan bersama berlangsung, sedangkan teman

yang seusia mereka sudah dapat bergantian dan menyiapkan kursinya tanpa berebut dengan teman lainnya dan dapat melakukan kegiatan makan sendiri tanpa dibantu /disuapi oleh pengasuh, realitas dilapangan menunjukkan bahwa sikap kemandirian anak cukup baik, karena dari 32 anak yang ada di TK Halimah Surabaya hanya beberapa anak saja yang menunjukkan perkembangan kemandiriannya belum berkembang, sedangkan yang lainnya menunjukkan anak sudah mulai berkembang kemandiriannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik ingin mengetahui bagaimana meningkatkan kemandirian anak melalui program makan bersama TK Halimah Surabaya, sebagai sarana mengembangkan sikap kemandirian anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis merumuskan judul “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Program Makan Bersama di Kelompok A TK Halimah, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kemandirian anak melalui program makan bersama di Kelompok A TK Halimah Surabaya.?
2. Bagaimana hasil kemandirian anak melalui program makan bersama di Kelompok A TK Halimah Surabaya.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kemandirian anak melalui program makan bersama di Kelompok A TK Halimah Surabaya
2. Mengetahui hasil kemandirian anak melalui program makan bersama di Kelompok A TK Halimah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan telah dilakukannya penelitian tentang “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Program Makan Bersama di TK Halimah, Surabaya”, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Halimah, Surabaya diharapkan dari hasil penelitian dapat diketahui sejauh mana peningkatkan kemandirian anak di TK Halimah, Surabaya

- melalui penerapan program makan bersama sehingga membantu Kepala Sekolah dalam mengembangkan penerapannya di lembaga TK Halimah, Surabaya sebagai bahan untuk meningkatkan sikap sosial emosional dan kemandirian makan sendiri;
2. Bagi Guru diharapkan dari hasil penelitian dapat diketahui sejauh mana peningkatkan kemandirian anak di TK Halimah, Surabaya melalui penerapan program makan bersama sehingga dapat menambah wawasan serta membantu guru dalam proses belajar mengajar;
 3. Bagi Anak Usia Dini dapat meningkatkan kemandirian anak melalui penerapan program makan bersama;
 4. Bagi Orang Tua dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik anak-anaknya di rumah;
 5. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan, pedoman atau pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan kemandirian anak di TK Halimah, Surabaya melalui penerapan program makan bersama.